

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS
DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU
PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



Oleh :

RIANANDA ALIF SALSABILA NISA'
2015310103

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019

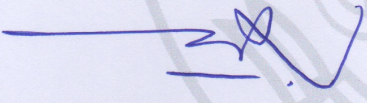
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Riananda Alif Salsabila Nisa'
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 01 Januari 1997
N.I.M : 2015310103
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Keuangan
Judul : Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan,
Likuiditas, Dan Umur Perusahaan Terhadap
Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan
Manufaktur

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 9/9/2019

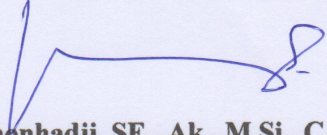
Co. Dosen Pembimbing,
Tanggal : 25/09/2019


(Dr. Nurmala Ahmar, S.E., Ak., Msi.)
NIDN:0719017101


(Agustina Ratna Dwiati, SE., MSA)
NIDN:0731088604

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal : 01/10/2019


(Dr. Nanang Shonhadji, SE., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)
NIDN:0731087601

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2019

THE EFFECT OF PROFITABILITY, COMPANY SIZE, LIQUIDITY AND COMPANY AGE TO TIMELINESS OF COPORATE FINANCIAL REPORTING

Riananda Alif Salsabia Nisa'

2015310103

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2015310103@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The financial reports provided every company is a source of important information in the investment business, if there is a delay time financial reporting, the information provided will lose its relevance. This study aims to test the profitability, company size, liquidity and company age to the timeliness of corporate financial reporting. The sample of this study consists of manufacturing companies with financial report data listed on the Stock Exchange 2015-2017. To test the hypothesis, used secondary data with purposive sampling method. Data analysis techniques used logistic regression analysis. The results showed that liquidity had a negative effect on the timeliness of financial reporting, while profitability, company size and company age had a positive effect on the timeliness of financial reporting. With this research, is expected to provide significant implications for the parties involved in assessing and predicting the timeliness of financial reports.

Keywords: *profitability, company size, liquidity and company age, timeliness of financial reporting*

PENDAHULUAN

Penjelasan UU No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal diterapkan dengan jelas bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan berkala dan laporan insidental lainnya kepada Bapepam. Berdasarkan Peraturan Bapepam Nomor X.K.6, lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-134/BL/2006 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada

Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat atau 30 April (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Pendapat auditor yang dapat diberikan atas laporan keuangan yang disusun oleh manajemen adalah pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan pernyataan tidak memberikan pendapat.

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indoensia (BEI), pada tahun 2015-2017 perusahaan yang melaporkan laporan

keuangannya secara tidak tepat waktu mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 terdapat 94 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan, 35 perusahaan pada tahun 2016, dan 70 emiten atau perusahaan pada tahun 2017. Meskipun BAPEPAM-LK telah membuat aturan mengenai penyampaian laporan keuangan dan juga sanksi bagi yang melanggar, namun masih terdapat beberapa emiten yang tidak tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya.

Fenomena selanjutnya berdasarkan berita yang dimuat di *finance.detik.com* menyatakan bahwa PT Bursa Efek Indonesia (BEI) menjatuhkan hukuman penghentian sementara (suspensi) perdagangan saham bagi emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2016. Setidaknya ada 17 emiten yang terkena sanksi tersebut. Merujuk pada ketentuan II.6.3. Peraturan Nomor I-H tentang sanksi, BEI telah memberikan peringatan tertulis III kepada 17 emiten dan denda sebesar Rp 150 juta kepada emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahun 2016. Hingga 29 Juni 2017 terdapat 17 Perusahaan Tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2016 dan belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut. 17 diantaranya terpaksa harus diberhentikan perdagangan sahamnya oleh BEI alasannya adalah karena ke-17 emiten ini tidak melakukan kewajibannya dalam menyampaikan laporan keuangan tahun buku 2016 secara tepat waktu. Mengacu pada ketentuan II.6.4. Peraturan Nomor I-H tentang sanksi, Bursa melakukan suspensi apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, Perusahaan Tercatat tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan dan atau perusahaan tercatat telah menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk

membayar denda. Atas dasar itu BEI melakukan penghentian sementara perdagangan efek 8 saham perusahaan tercatat di pasar reguler dan pasar tunai dan memperpanjang suspensi atas 9 perusahaan tercatat.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan masih adanya ketidakkonsistensian hasil dari beberapa peneliti dan terdapat fenomena yang menarik terkait dengan topik penelitian saya ketepatan waktu pelaporan keuangan. Merujuk pada latar belakang dan hal tersebut, maka judul dari penelitian ini ialah **“PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PEUSAHAAN, LIKUIDITAS, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR”**.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS *Signaling Theory (Teori Sinyal)*

Teori Sinyal merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang (Brigham dkk, 2013). Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi (Jogiyanto, 2013). Pengumuman yang mengandung nilai positif diharapkan dapat berdampak pada reaksi pasar pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada saat informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu diharuskan untuk menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Apabila pengumuman informasi tersebut merupakan signal baik bagi para investor,

maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham. *Signalling theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sangat diperlukan bagi investor di pasar modal sebagai alat untuk mengambil keputusan investasi.

Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ketepatan waktu dapat diartikan sebagai informasi laporan keuangan yang disajikan secepat mungkin untuk membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan (Suwardjono, 2010). Tepat waktu adalah kualitas ketersediaan informasi pada saat yang diperlukan atau kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktu (Nasution, 2009).

Ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan berdasarkan peraturan Bapepam Nomor X.K.6, lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-134/BL/2006 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat atau 30 April (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan, yang diukur menggunakan variabel dummy, dimana dengan kategori 1 untuk perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu (menyampaikan laporan keuangannya kurang dari 90 hari setelah tanggal laporan keuangan) dan kategori 0 untuk perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya tidak tepat waktu atau terlambat (menyampaikan

laporan keuangannya lebih dari 120 hari setelah tanggal laporan keuangan).

Profitabilitas

Menurut Harahap, dkk (2008) profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Laba yang dicapai sesuai target dapat memberikan kesejahteraan bagi *stakeholders*, dapat meningkatkan mutu produk, serta dapat digunakan untuk melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan (Kamsir, 2014).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar perusahaan (*market capitalization*). Semakin besar total aset atau penjualan bersih perusahaan maka akan semakin besar ukuran perusahaan begitu juga sebaliknya, semakin rendah total aset atau penjualan bersih perusahaan maka semakin kecil pula ukuran perusahaan. Kapitalisasi pasar diukur dengan mengalikan jumlah saham yang beredar dengan harga penutupan saham tersebut.

Likuiditas

Menurut Hanafi, dkk (2016) rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aset lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya. Likuiditas dibagi menjadi beberapa jenis seperti *current ratio* (CR), *quick ratio* (QR), *cash ratio*, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio lancar (*current ratio*). **Current Ratio** adalah perbandingan dari total hutang lancar (hutang jangka pendek)

dibandingkan dengan aset lancar (kas/bank, piutang, surat berharga dan persediaan), nilai rasio yang disarankan adalah minimal 150%, yang menandakan perusahaan mampu menutupi seluruh hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang ada. *Quick Ratio*, mirip dengan *Current Ratio*, namun tidak memerhitungkan persediaan kedalam komponen aset lancar, dikarenakan persediaan cenderung tidak likuid. *Cash ratio* adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan total kas (tunai) dan setara kas perusahaan dengan kewajiban lancarnya.

Umur Perusahaan

Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas/panjang, tidak didirikan hanya untuk beberapa tahun saja. Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, karena umur perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan tetap *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Siklus perusahaan secara eksplisit mempunyai tujuan jangka panjang, yaitu menghasilkan keuntungan finansial dan meningkatkan kinerja perusahaan. Menurut (Prahesty, 2011), umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanam modalnya. Umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada di dalam perekonomian. Perusahaan yang mempunyai umur yang relatif lebih, biasanya lebih baik mengumpulkan, memproses dan menghasilkan informasi, hal itu dikarenakan perusahaan sudah memiliki jam kerja yang banyak, sedangkan perusahaan yang lebih muda lebih rentan terhadap kegagalan karena kurangnya pengalaman.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai seberapa efisien pengelola perusahaan dapat mencari keuntungan atau laba untuk setiap penjualan yang dilakukan (Kasmir, 2013). Perusahaan atau emiten yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dapat dipastikan akan lebih cepat dalam menerbitkan laporan keuangan kepada publik dikarenakan tingkat profitabilitas yang tinggi tersebut merupakan suatu kabar baik (*good news*) bagi perusahaan, sehingga perusahaan tidak perlu menunggu lagi untuk menyebarkan kabar baik (*good news*) tersebut kepada publik. Begitu juga sebaliknya, apabila perusahaan atau emiten yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah dapat dipastikan akan kurang tepat waktu dalam menerbitkan laporan keuangan kepada publik dikarenakan tingkat profitabilitas yang rendah tersebut merupakan suatu kabar buruk (*bad news*) bagi perusahaan.

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari aset yang dimiliki perusahaan, selain itu dapat dilihat dari faktor-faktor lain seperti jumlah tenaga kerja, jumlah penjualan, modal saham dll. Biasanya perusahaan besar dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan besar memiliki sumber daya yang baik, staff akuntansi yang profesional sehingga lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan. Laporan keuangan Perusahaan besar sangat dibutuhkan bagi para investor, investor akan cenderung memilih perusahaan besar yang mampu menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena dengan begitu dapat dipastikan perusahaan tersebut berkinerja baik. Kinerja yang baik merupakan *good news* bagi para investor.

Oleh sebab itu perusahaan besar berada di bawah tekanan untuk mengumumkan laporan keuangannya tepat waktu untuk menghindari adanya spekulasi dalam perdagangan saham perusahaannya.

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo tepat waktu. Perusahaan dapat dikatakan sebagai perusahaan yang likuid apabila perusahaan tersebut mempunyai kemampuan untuk membayar hutang jangka pendeknya. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Investor lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi yang berarti perusahaan tersebut memiliki kemungkinan kecil untuk menunda melunasi hutang jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan kabar baik bagi perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Apabila dikaitkan dengan teori sinyal, maka perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi akan memberikan sinyal yang baik kepada investor dan pengguna laporan keuangan lainnya. Begitu juga sebaliknya, perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang rendah akan memberikan sinyal yang buruk kepada investor dan pengguna laporan keuangan lainnya.

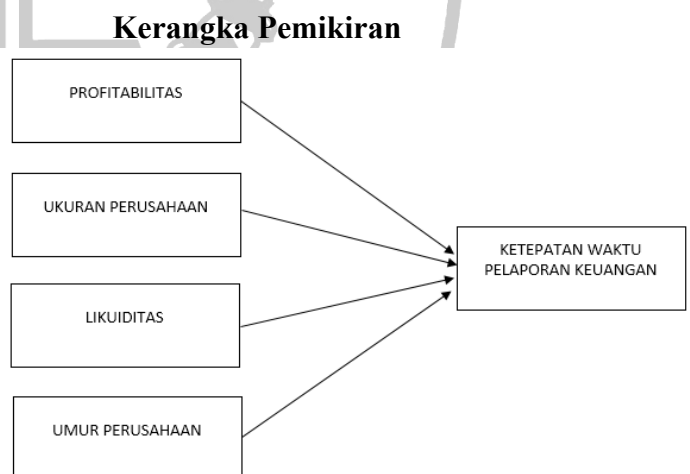
H3: Likuiditas berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Perusahaan yang memiliki umur lebih lama cenderung untuk lebih terampil

dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup. Dengan demikian laporan keuangan akan lebih tepat waktu, selain itu perusahaan telah memiliki banyak pengalaman mengenai berbagai masalah yang berkaitan dengan pengolahan informasi dan cara mengatasinya (Wijayanti, 2009). Hal ini menunjukkan kabar baik bagi perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Perusahaan juga telah merasakan perubahan-perubahan yang terjadi selama kegiatan operasionalnya, sehingga perusahaan cenderung memiliki fleksibilitas dalam menangani dengan cepat atas perubahan yang akan terjadi. Hal tersebut membuat perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu.

H4: Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2015-2017. Sampel

yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 yang memenuhi kriteria sampel yang ditentukan. Teknik atau metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, dengan pengambilan kriteria yaitu :

1. Perusahaan yang akan dianalisis dalam penelitian ini hanya akan menggunakan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017.
2. Perusahaan yang menunjukkan laporan keuangan auditan per 31 Desember secara lengkap dari periode 2015-2017.
3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data mengenai laporan keuangan yang digunakan dalam pengukuran variabel pada penelitian ini.
4. Perusahaan yang menunjukkan laporan keuangan auditan per 31 Desember dengan menggunakan mata uang rupiah.

Data Penelitian

Pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan strategi pengumpulan data dan sumber datanya yaitu strategi arsip. Menurut (Jogiyanto, 2015) strategi arsip merupakan data yang dikumpulkan dari sebuah catatan atau data yang digunakan sudah ada. Sumber strategi dalam penelitian ini memakai strategi arsip, dan untuk teknik pengumpulan data dari penelitian ini didapatkan dari data sekunder.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data laporan tahunan atau laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan, dan variabel independen yaitu

profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan umur perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ketepatan waktu didefinisikan sebagai suatu pemanfaatan informasi oleh pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya untuk mengambil keputusan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan pada penelitian ini diukur berdasarkan pada tanggal laporan keuangan dipublikasikan oleh bursa di media massa, sedangkan dalam penelitian ini perusahaan yang dikatakan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan (Susilo & Fatmayeti, 2015). Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan kategori 0 bagi perusahaan yang tidak memiliki ketepatan waktu (terlambat) dan kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu (Wijayanti, 2009). Perusahaan di kategorikan terlambat jika laporan keuangan dilaporkan setelah tanggal 30 April, sedangkan perusahaan yang tepat waktu adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan sebelum tanggal 1 Mei. Laporan keuangan yang digunakan sebagai penentuan tanggal terlambat atau tidaknya penyampaian laporan keuangan adalah laporan keuangan auditan.

Profitabilitas

Menurut Harahap (2015) profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *operating ratio*. Profitabilitas perusahaan dapat diukur sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Robey & Carola (1994) sebuah ukuran perusahaan lebih mudah dipahami dengan melihat jumlah pekerja yang ada dalam sebuah organisasi, sedangkan volume penjualan, keadaan keuangan atau aset fisik dan penyebaran secara geografis menjadi indikator dari ukuran organisasi. Perusahaan dengan *size* yang lebih besar memiliki penjualan lebih besar (akibatnya pelanggan lebih banyak), modal lebih besar (pemegang sahamnya dan atau kreditor lebih banyak), karyawan lebih banyak (orang yang terlibat lebih banyak). Dengan kata lain semakin besar perusahaan semakin besar terlibat atau yang berkepentingan, dan perusahaan lebih besar biasanya merupakan target pusat perhatian. Ukuran perusahaan dapat diukur sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Penelitian Suharli dan Rachpiliani (2006) memberikan bukti empiris bahwa likuiditas mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan dan memiliki hubungan searah. Perusahaan yang memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik (*good news*) sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung untuk tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya. Likuiditas dapat diukur sebagai berikut:

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan salah satu atribut perusahaan yang mencerminkan seberapa lama perusahaan bertahan (*exist*) untuk mengatasi tantangan dan kesulitan yang dapat mengancam kehidupan perusahaan, serta mampu melihat kesempatan yang ada untuk mengembangkan usahanya (Rambe, Ruwanti & Sari, 2016). Umur perusahaan diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

AGE

$$= \text{Thn penelitian yg diambil} - \text{Thn berdirinya Perusahaan}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif yang diolah dengan teknik statistik menggunakan *software* SPSS 23, melalui tahapan sebagai berikut :

- 1 Uji analisis statistic deskriptif
- 2 Model regresi logistic
- 3 Uji kesesuaian model
 - a. *Log Likelihood Value*
 - b. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*
 - c. *Omnibus Test*
- 4 Uji hipotesis :
 - a. Uji wald
- 5 Besar Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen
 - a. *Cox&Snell R Square*
 - b. *Nagelkerke R Square*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai data yang digunakan dalam penelitian. Gambaran data tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum dari sampel. Berikut akan dilakukan analisis deskriptif terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Hasil uji statistik deskriptif dari variabel dependen dan independen yang digunakan dalam penelitian pada

perusahaan manufaktur dengan sampel sebanyak 271 perusahaan pada tahun 2015-2017. Variabel profitabilitas nilai minimum sebesar -0,210, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak maksimal dalam penggunaan assetnya untuk membiayai kas dari kegiatan operasinya tersebut masih kurang mampu dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki. Sedangkan nilai maksimum profitabilitas sebesar 0,967, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menggunakan seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Nilai minimum ukuran perusahaan sebesar Rp 40.080.558.448, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki informasi yang kurang memadai untuk dibagikan kepada investor. Sedangkan nilai maksimum sebesar Rp 261.855.000.000.000, hal ini menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki informasi yang lebih memadai untuk dibagikan kepada investor.

Nilai terendah likuiditas sebesar 0,022, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan perusahaan belum mampu memaksimalkan asset lancar mereka terhadap hutang lancar. Sedangkan, nilai maksimum sebesar 45,249 menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan yang tinggi yang dapat dikatakan bahwa asset lancar perusahaan lebih besar dari total kewajiban lancar perusahaan.

Nilai minimum umur perusahaan sebesar 1, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik sehingga dapat menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Sedangkan nilai maksimum sebesar 36, hal ini menandakan bahwa perusahaan tersebut sudah sangat matang dalam menghadapi masalah karena memiliki banyak pengalaman sehingga dapat menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Hasil analisis deskriptif variabel dependen ketepatan waktu pelaporan keuangan menjelaskan bahwa, jumlah keseluruhan sampel yang melaporkan laporan keuangannya secara tidak tepat waktu adalah 28 perusahaan atau 10,3 persen dari 271 yang menjadi sampel penelitian selama periode 2015-2017, sedangkan sisanya sebanyak 243 perusahaan atau 89,7 persen perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Informasi tersebut memberikan kesimpulan bahwa dari sisi pelaporan keuangan, perusahaan manufaktur sudah cukup baik untuk memenuhi tanggung jawabnya dalam melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu. Sedangkan bagi perusahaan yang tidak tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya mungkin terjadi dikarenakan perusahaan belum menyelesaikan laporan keuangannya sehingga diharapkan dapat melakukan evaluasi agar dapat melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu atau sesuai dengan peraturan yang ada.

Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dapat dilakukan dengan menggunakan *Godness of Fit Test* yang diukur dengan nilai *Chi Square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow*. Probabilitas signifikansi yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α) = 5%

Hipotesis untuk menguji kelayakan model regresi adalah:

Ho : Model fit atau layak.

Ha : Model tidak fit atau tidak layak.

Pada penelitian ini probabilitas nilai signifikansi menunjukkan angka 0,000 karena nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel terikat.

Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen yang dapat dijelaskan/diprediksi oleh variabel independen. Koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada regresi berganda (Ghozali, 2015). Pada penelitian ini menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,211. Dapat disimpulkan bahwa 21,1 persen ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan mampu diprediksi oleh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan umur perusahaan, dan sisanya sebesar 78,9 persen dapat diprediksi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Uji Ketepatan Prediksi

Tabel klasifikasi akan menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu. Berdasarkan tabel klasifikasi dapat diketahui jumlah sampel yang seharusnya tidak tepat waktu adalah $1+27 = 28$ perusahaan. Perusahaan yang seharusnya tidak tepat waktu sebanyak 1 perusahaan dan perusahaan yang seharusnya tidak tepat waktu namun ternyata tepat waktu sebanyak 27 perusahaan. Jumlah sampel yang tepat waktu adalah $1+242 = 243$ perusahaan. Perusahaan yang seharusnya tidak tepat waktu sebanyak 1 perusahaan dan perusahaan yang sesungguhnya tepat waktu sebanyak 242 perusahaan. Maka ketepatan klasifikasi sebesar 99,6%. Dengan demikian, secara keseluruhan model ini memiliki ketepatan klasifikasi sebesar 89,7%.

Uji Hipotesis (Wald Test)

Uji Wald digunakan untuk menguji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Ada pun hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_i = 0$ (tidak ada pengaruh antara masing-masing variabel prediktor terhadap variabel respon).

$H_1: \beta_i \neq 0$ (ada pengaruh antara masing-masing variabel prediktor terhadap variabel respon).

Model regresi logistik yang terbentuk ialah sebagai berikut :

$$\ln \frac{AR}{1-AR} = -14,837 + 8,035ROA + 0,566SIZE + 0,074CR + 0,062AGE + e$$

Persamaan regresi logistik diatas berguna untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil persamaan regresi logistik tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar -14,837 menunjukkan bahwa bila seluruh variabel independen yang digunakan mengalami perubahan konstan, maka variabel dependen atau ketepatan waktu pelaporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar -14,837 kali dengan asumsi variabel independen atau profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan umur perusahaan konstan.
2. Koefisien regresi profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA* sebesar 8,035 menunjukkan ketika variabel profitabilitas meningkat satu unit maka kemungkinan ketepatan waktu pelaporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 8,035 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.
3. Koefisien regresi ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *SIZE* sebesar 0,566 menunjukkan ketika variabel ukuran perusahaan meningkat satu unit maka kemungkinan ketepatan waktu pelaporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,566 dengan

- asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.
4. Koefisien regresi likuiditas yang diproksikan dengan *CR* sebesar 0,074 menunjukkan ketika variabel likuiditas meningkat satu unit maka kemungkinan ketepatan waktu pelaporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,074 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.
 5. Koefisien regresi umur perusahaan yang diproksikan dengan *AGE* sebesar 0,062 menunjukkan ketika variabel umur perusahaan meningkat satu unit maka kemungkinan ketepatan waktu pelaporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,062 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 271 data. Pembahasan lebih lanjut terkait hasil penelitian dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis (*wald test*) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan semakin baik pula kinerja suatu perusahaan sehingga dengan tingginya tingkat profitabilitas merupakan berita baik dan pastinya perusahaan

cenderung akan lebih cepat dalam menyampaikan informasi berupa laporan keuangan tahunannya kepada publik.

Teori sinyal menjelaskan bahwa pentingnya bagi perusahaan mempunyai dorongan atau sinyal untuk memberikan informasi laporan keuangan terhadap pihak eksternal. Apabila perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi maka perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba, sehingga perusahaan tersebut akan memiliki dorongan untuk lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan kepada publik sehingga hal tersebut merupakan sinyal baik atau kabar baik bagi investor.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sigit (2015), Astuti & Erawati (2018), dan Putra & Ramantha (2015), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, tetapi bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hastutik (2015), Suryani & Pinem (2018), Budiyanto & Aditya (2015), Puasa, dkk (2014), Daoud, dkk (2014), dan Ibadin, dkk (2012), menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis (*wald test*) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan. Besar kecilnya suatu ukuran perusahaan akan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pada dasarnya ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat dipengaruhi oleh seberapa besar tanggung jawab perusahaan dalam mematuhi peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai keterbukaan informasi khususnya mengenai ketepatan waktu

pelaporan keuangan dan seberapa besar tanggung jawab perusahaan dalam memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan terhadap pengguna informasi.

Teori sinyal menjelaskan bahwa pentingnya bagi perusahaan mempunyai dorongan atau sinyal untuk memberikan informasi laporan keuangan terhadap pihak eksternal. Laporan keuangan perusahaan besar yang disajikan secara tepat waktu akan sangat dibutuhkan oleh para investor karena dengan begitu dapat dipastikan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Kinerja yang baik merupakan sinyal baik bagi para investor, sehingga perusahaan besar berada di bawah tekanan untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hastutik (2015) dan Sanjaya & Wirawati (2016), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, tetapi bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sigit (2015), Astuti & Erawati (2018), Budiyanto & Aditya (2015), dan Ibadin, dkk (2012), menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis (*wald test*) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya likuiditas tidak memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini bisa saja disebabkan karena perusahaan yang mempunyai kewajiban jangka pendek, tidak dapat melakukan pembayaran hingga melewati tanggal jatuh tempo, dan mengakibatkan kewajiban tersebut menjadi kewajiban jangka panjang. Semakin tinggi nilai rasio likuiditas maka semakin tidak

tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan. Salah satunya diakibatkan oleh aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya masih tersisa cukup banyak sehingga perusahaan menimbun banyak aset lancar yang mengakibatkan para auditor mengalami *audit delay* atau penundaan mengaudit laporan keuangan perusahaan dikarenakan auditor harus lebih hati-hati dan lebih membutuhkan banyak waktu untuk memeriksa laporan keuangan sehingga mengakibatkan laporan keuangan disajikan tidak tepat waktu.

Teori sinyal menjelaskan bahwa pentingnya bagi perusahaan mempunyai dorongan atau sinyal untuk memberikan informasi laporan keuangan terhadap pihak eksternal. Dimana perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas rendah akan memberikan sinyal buruk bagi investor dan pengguna laporan keuangan lainnya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sigit Mareta (2015), yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, tetapi bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hastutik (2015), menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis (*wald test*) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki umur yang lebih lama akan dapat dipastikan lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki umur yang lebih muda. Hal ini mungkin terjadi di akibatkan karena seiring dengan bertambahnya umur

perusahaan maka akan semakin bertambah pula pengalaman dalam menyelesaikan masalah yang harus dipenuhi perusahaan, sehingga secara tidak langsung akan memberi motivasi terhadap perusahaan untuk melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Teori sinyal menjelaskan bahwa pentingnya bagi perusahaan mempunyai dorongan atau sinyal untuk memberikan informasi laporan keuangan terhadap pihak eksternal. Dimana perusahaan yang memiliki umur yang lebih lama telah memperoleh pengalaman yang cukup mengenai berbagai masalah yang berkaitan dengan pengolahan informasi dan cara mengatasinya, sehingga hal tersebut menunjukkan kabar baik perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra & Ramantha (2015), yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, tetapi bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widia Astuti dan Teguh Erawati (2018), menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *website* BEI yaitu www.idx.co.id dengan kurun waktu penelitian 2015-2017. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur. Berdasarkan pengujian statistik yang telah dilakukan maka di peroleh hasil pengujian hipotesis sehingga mendapatkan kesimpulan hasil hipotesis sebagai berikut:

1. Hasil pengujian variabel profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur tahun 2015-2017 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Hasil pengujian variabel ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur tahun 2015-2017 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3. Hasil pengujian variabel likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur tahun 2015-2017 menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
4. Hasil pengujian variabel umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur tahun 2015-2017 menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

KETERBATASAN

Penelitian ini masih ditemukan beberapa keterbatasan, maka diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan dan memperkuat hasil penelitian ini sebagai perbaikan atas penelitian yang telah dilakukan saat ini. Pada penelitian ini variabel independen hanya mampu menjelaskan variabel sebesar 21,1% dan sisanya sebesar 78,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Sehingga masih banyak variabel yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian, beberapa saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah diharapkan peneliti selanjutnya diharapkan

menggunakan sampel yang berbeda dan mengembangkan penelitian dengan metode yang berbeda, selain itu juga menambahkan variable lain yang dapat mempengaruhi

ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan misalnya reputasi KAP, opini audit dan kualitas KAP.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhariani, D. (2005). *Tingkat Keluasan Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan dan hubungannya Dengan Current Earnings Response Coefficient (ERC)*: University of Indonesia.
- Astuti, W., & Erawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan. *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*, 26(2), 144-157.
- Brigham, F. E., & F, H. J. (2006). *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, F. E., & F, H. J. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Budiyanto, S., & Aditya, E. M. (2015). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 10(1).
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2001). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Daoud, K. A. A., Ismail, K., Izah, K. N., & Lode, N. A. (2014). The timeliness of financial reporting among Jordanian companies: do company and board characteristics, and audit opinion matter? *Asian Social Science*, 10(13), 191-201.
- Hanafi. (2004). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Hanafi, M, D. M., & Halim, P. D. A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Edisi ke-5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan, & Syafri. (2008). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta.: Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan, & Syafri. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hastutik, S. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 11.
- Ibadin, I. M., Izedonmi, F., & Ibadin, P. O. (2012). The association between selected corporate governance attributes, company attributes and timeliness of financial reporting in Nigeria. *Research Journal of Finance and Accounting*, 3(9), 137-145.
- Jogiyanto. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 8)*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusdyah, I. R. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: ANDI.

- Nasution. (2009). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurmiati, N. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. *KINERJA*, 13(2), 166-182.
- Owusu-Ansah, S. (2000). Timeliness of corporate financial reporting in emerging capital markets: Empirical evidence from the Zimbabwe Stock Exchange. *Accounting and business research*, 30(3), 241-254.
- Puasa, S., Salleh, M. F. M., & Ahmad, A. (2014). Audit Committee and Timeliness of Financial Reporting: Malaysian Public Listed Companies. *Journal of Scientific Research*, 22(No.2), 162-175.
- Putra, I. G. A. P., & Ramantha, I. W. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Pada Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10.1, 199-213.
- Saleh, R. (2004). *Studi Empiris Kepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta*. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Sanjaya, I. M. D. M., & Wirawati, N. G. P. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi*, 17-26.
- Sigit, M. (2015). Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Timeliness publikasi laporan keuangan periode 2009-2010 (Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia). *Universitas Tarumanagara Journal of Accounting*, 19(1).
- Spica, A. L., & Devi, V. (2007). *Faktor Yang Mempengaruhi Prediksi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. Padang: Seminar Nasional Manajemen SMART.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung Alfabeta.
- Suryani, I., & Pinem, D. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Accruals (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 2(2), 20-30.
- Suwardjono. (2010). *Teori Akuntansi: Pengungkapan dan Sarana Interpretatif*. Yogyakarta: BPFE.
- Wijayanti, N. (2009). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan Waktu pelaporan Keuangan. Surakarta: Ekonomi Universitas Sabelas Maret.

www.idx.co.id

finance.detik.com

www.investasi.kontan.co.id